

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita adalah periode penting dalam tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak yang optimal salah satunya dipengaruhi oleh faktor stimulasi. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah, teratur dan dilakukan sejak dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan dan kesulitan untuk mengembangkan potensi (utaminingtyas, 2019). Proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi secara alami, ditandai dengan kemajuan yang signifikan pada aspek motorik, emosional, dan kognitif. Meskipun demikian, diperlukan berbagai upaya pendukung untuk mengoptimalkan dan memperkuat proses pertumbuhan serta perkembangan tersebut (Rahayu, 2020).

Gangguan perkembangan pada masa balita, meskipun dalam tingkat yang ringan, dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani secara tepat. Keterlambatan perkembangan yang tidak dikenali sejak dini dan tidak terstimulasi dengan baik akan berpengaruh terhadap perkembangan lanjutan pada aspek lain seperti motorik halus, bahasa, serta sosial emosional terganggu mengingat proses perkembangan anak berlangsung melalui tahapan yang saling berkesinambungan. Selain itu, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor

eksternal, faktor internal meliputi genetik dan pengaruh hormon sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Faktor lain yang memengaruhi tumbuh kembang anak mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan karena kurangnya peduli orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembangnya di rumah dan dari faktor nutrisi juga bisa mempengaruhi pada perkembangan anak (Utaminingsih, 2019). Salah satu upaya untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan perkembangan pada balita dan balita adalah melalui pelaksanaan deteksi dini perkembangan. Dengan deteksi dini, masalah perkembangan anak dapat dikenali sejak awal sehingga intervensi dan pemulihan dapat dilakukan lebih cepat, yang pada akhirnya mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal (Makrufiyani *et al.*, 2020).

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, terdapat sekitar 52,9 juta balita di seluruh dunia, dan sebanyak 54% di antaranya mengalami keterlambatan perkembangan. Sekitar 95% balita dengan keterlambatan perkembangan tersebut berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Susmita and Handayani, 2024). Sementara itu, berdasarkan data rutin pelayanan tumbuh kembang di Indonesia tahun 2020, sebanyak 66% anak terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, 42% memperoleh layanan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang), serta 7,5% teridentifikasi mengalami keterlambatan tumbuh kembang.

Di Indonesia, prevalensi gangguan perkembangan pada balita diperkirakan mencapai 15–20%, terutama berupa keterlambatan perkembangan motorik dan bahasa yang salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi (Eka Afrika *et al.*, 2024). Menurut data nasional Riskesdas

tahun 2018, sekitar 12,4% anak usia balita di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar, sedangkan gangguan motorik halus tercatat sebesar 9,8 %, menunjukkan bahwa keterlambatan motorik merupakan masalah yang masih signifikan di Indonesia. Selain itu, prevalensi keterlambatan perkembangan anak secara umum di Indonesia diperkirakan mencapai 13–18 %, dengan sekitar 5–10 % anak mengalami keterlambatan perkembangan secara keseluruhan (Silawati, 2020)

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2020 cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 89,33% dan yang mengalami gangguan sebesar 32,6% (Rosita, Widowati and Kurniati, 2021).

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pentingnya melakukan asuhan kebidanan pada balita. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada balita dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada balita dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar melalui pendekatan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK).

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif pada balita dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar melalui pendekatan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK).

- b. Dapat melakukan pengkajian data objektif pada balita dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar melalui pendekatan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK).
- c. Dapat melakukan analisis diagnosa, masalah potensial dan kebutuhan pada balita dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar melalui pendekatan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK).
- d. Dapat melakukan perencanaan, penatalaksanaan dan evaluasi pada balita dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar melalui pendekatan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK).
- e. Dapat melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Klien

Diharapkan balita tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya dengan mendeteksi dini adanya keterlambatan perkembangan motorik kasar pada balita dengan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan asuhan kebidanan melalui pendekatan SDIDTK.

3. Bagi Lembaga Praktik

Diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan menambahkan program, khususnya dalam pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang balita dan balita.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai media belajar untuk menambah pengetahuan dan juga sebagai referensi bagi pihak yang ingin mengembangkan penulisan ini lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada balita.